

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jadi, pada umumnya penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang diambil random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi di mana sampel tersebut diambil.

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui dan dapat mendeskripsikan persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang.

B. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif asosiatif. Bersifat deskriptif karena bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa di SMA N 1 Singosari Malang.

Bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dengan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Malang secara kuantitatif. Untuk metode penelitian deskriptif asosiatif menggunakan uji *Pearson Product Moment*. Kegunaan uji *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dan data berbentuk interval dan ratio. Rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1.
Rancangan Penelitian

Keterangan :

X : Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial Para Guru

Y : Motivasi Belajar Siswa

C. Identifikasi Variabel

Pengertian variabel menurut Arikunto (2002) adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang diteliti. Menurut Saifuddin (2002) Penelitian yang mempelajari hubungan, terdapat variabel bebas (*independent variabel*, variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain) yang biasa ditandai dengan simbol (X) dan variabel terikat (*dependent variabel*, variabel penelitian yang diukur untuk mempengaruhi besarnya efek atau pengaruh variabel lainnya) biasa

ditandai dengan simbol (Y). pada penelitian ini, untuk memudahkan pemahaman variabel yang dikaji dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan variabel yang digunakan, yaitu :

1. Variabel bebas (X) : Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Para Guru
2. Variabel Terikat (Y) : Motivasi Belajar Siswa

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Syaifuddin (2007). Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Adapun definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Para Guru adalah tanggapan yang diberikan oleh siswa terhadap para guru dalam hal belajar mengajar, berkaitan dengan; (a) berkomunikasi secara lisan, tulisan, dan isyarat; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik dan kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat.
- 2) Motivasi Belajar Siswa adalah dorongan dalam diri siswa yang menunjukkan keterlibatan aktif dalam belajar serta faktor pendorongnya berasal dari dalam (*intrinsik*) maupun berasal dari luar diri seseorang (*ekstrinsik*), sehingga orang tersebut mampu menjalankan segala aktifitasnya.

E. Subyek Penelitian

Subjek penelitian diambil dari siswa-siswi SMA N 1 Singosari Malang. Dimana pernah dilakukan *pre observasi* sebelumnya menunjukkan adanya penurunan motivasi belajar siswa dikarenakan kurangnya peran guru sebagai motivasi instrinsik dan ekstrinsik yang dibutuhkan oleh siswa SMA N 1 Singosari Malang.

F. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Riyanto (2007) populasi dapat didefinisikan sebagai suatu himpunan yang terdiri dari orang, hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda, yang mempunyai kesamaan sifat. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa di SMA N 1 Singosari Malang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi jumlah siswa di SMA N1 Singosari Malang berjumlah 772 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah siswa
1.	Kelas X	290
2.	Kelas XI	250
3.	Kelas XII	232
Total		772

Sumber : SMA N 1 Singosari Malang (2013)

2. Sampel

Sugiyono (2010) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah suatu himpunan yang merupakan bagian dan mewakili seluruh populasi. Sedangkan menurut Sudjana (1992) menjelaskan sampel merupakan sebagian yang diambil dari populasi dengan cara tertentu. Dari kedua definisi tersebut, maka diperoleh gambaran bahwa untuk menentukan sampel tidak mungkin meneliti seluruh populasi namun dapat diteliti sebagian populasi tersebut.

Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010) bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian Populasi. Selanjutnya, jika subjeknya lebih dari 100 atau lebih besar maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung dari setidaknya-tidaknya dari a) kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana; b) sempit luasnya wilayah pengamatan dari tiap subjek, karena menyangkut sedikitnya data; dan c) besar kecilnya resiko ditanggung oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang menggabungkan antara teknik proporsi, dan acak. Menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* agar pengambilan sampel bisa sebanding dan seimbang pada masing-masing kelas di SMA N 1

Singosari Malang. Penentuan jumlah sampel ini ditentukan berdasarkan rumus Taro Yamane yang dikutip dari Akdon (2005) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Prestasi yang ditetapkan $(0,1)^2$

Maka :

$$n = \frac{772}{772 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{772}{772 (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{772}{7,72 + 1}$$

$$n = \frac{772}{8,72}$$

$$n = 88,53 = 88$$

Penggunaan rumus tersebut menghasilkan sampel sebanyak 88 responden adapun pembagian jumlah responden yang diambil dari setiap kelas, dapat dilihat pada table 3.2 :

Tabel 3.2
Pembagian Jumlah Responden Per Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase	Jumlah Angket
1	Kelas X	290	$\frac{290}{772} \times 100\% = 38\%$	$\frac{38}{100} \times 88 = 34$
2	Kelas XI	250	$\frac{250}{772} \times 100\% = 32\%$	$\frac{32}{100} \times 88 = 28$
3	Kelas XII	232	$\frac{232}{772} \times 100\% = 30\%$	$\frac{30}{100} \times 88 = 26$

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sesuatu yang penting dalam penelitian. Dengan metode penelitian yang dirancang secara tepat maka akan dapat membuktikan sejauh mana penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skala Persepsi Siswa tentang Kompetensi Sosial para Guru

Skala persepsi siswa tentang kompetensi para sosial guru disini menggunakan skala likert, dengan kriteria, semakin tinggi skor yang dipilih subjek berarti semakin tinggi pula tingkat kompetensi yang dimiliki oleh guru. Skala dibuat dengan pernyataan dan respon jawaban dari 1 sampai 4, dengan kriteria ekstrim positif dan ekstrim negatif. seperti yang terlihat pada table 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3
Poin dan Skor untuk Respon Jawaban Pernyataan

No	Respon	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun indikator kompetensi sosial guru yang telah diklasifikasikan oleh Mulyasa, yaitu; (1) Berkomunikasi secara lisan, tulisan, maupun isyarat dalam interaksi belajar; (2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (3) Bergaul secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua siswa; (4) Bergaul secara santun dengan masyarakat.

Adapun *Blue Print* untuk mengetahui kompetensi sosial guru seperti pada tabel 3.4 Dibawah ini :

Tabel 3. 4
***Blue Print* Kompetensi Sosial Guru**

Indikator	Skor				Jml
	<i>Favourable</i>	Jml	<i>Unfavourable</i>	Jml	
Berkomunikasi secara lisan, tulisan maupun isyarat dalam interaksi belajar.	1,3,7,42,43,45	6	4,23,39	3	9
Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.	2,5,14,28,34,41,44	7	15,24,27,32,37	5	12
Bergaul secara efektif dengan siswa, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua siswa	9,11,18,20,21,25,30,31,35	9	13,19,33,38	4	13
Bergaul secara santun dengan masyarakat.	6,8,10,12,17,22,26,29	8	16,36,40	3	11
Total		30		15	45

2. Skala Motivasi Belajar Siswa

Skala motivasi belajar siswa disini menggunakan skala likert, dengan kriteria, semakin tinggi skor yang dipilih subjek berarti semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa Skala dibuat dengan pernyataan dan respon jawaban dari 1 sampai 4, dengan kriteria ekstrim positif dan ekstrim negatif, seperti yang terlihat dalam tabel 3.5 :

Tabel 3.5
Poin dan Skor untuk Respon Jawaban Pernyataan

No	Respon	Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun indikator motivasi belajar siswa yang telah diklasifikasikan oleh Sardiman, yaitu; (1) Ketepatan waktu; (2) Keaktifan dalam proses belajar mengajar dengan adanya dorongan ingin tahu.; (3) Ketekunan memperhatikan pelajaran dengan tujuan menambah pengetahuan; (4) Keaktifan dalam proses belajar mengajar dengan indikator adanya dorongan dari orang lain, mendapatkan penghargaan; (5) Adanya persaingan dan kompetisi. Adapun *Blue Print* untuk mengetahui motivasi belajar siswa seperti pada tabel 3.6 Dibawah ini :

Tabel 3.6
***Blue Print* Motivasi Belajar Siswa**

Indikator	Skor				Jml
	<i>Favourable</i>	Jml	<i>Unfavourable</i>	Jml	
Ketepatan waktu	1,2,16	3	4,13	2	5
Keaktifan dalam proses belajar mengajar dengan adanya dorongan ingin tahu.	3,5,6,9,12,14,19,20,22,24,27	11	8,15,18	3	14
Ketekunan memperhatikan pelajaran dengan tujuan menambah pengetahuan. siswa	7,10,11,17,23,26	6	21,25,28	3	9
Keaktifan dalam proses belajar mengajar dengan indikator adanya dorongan dari orang lain, mendapatkan penghargaan.	29,31,32,33	4	30,37	2	6
Adanya persaingan dan kompetisi.	35,36	2	34,38	2	4
Total		26		12	38

3. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk studi pendahuluan dalam menemukan permasalahan yang harus diteliti dan memperkuat data atau informasi yang diperoleh melalui angket dan untuk mengecek apakah sudah sesuai antara pernyataan siswa melalui angket dengan pernyataan guru melalui wawancara tentang kompetensi sosial guru dengan motivasi berprestasi siswa. Adapun bukti wawancara bisa dilihat pada lampiran.

4. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013) mengemukakan, bahwa observasi merupakan suatu yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kondisi lokasi penelitian apakah sudah sesuai antara pernyataan siswa melalui angket dengan kondisi yang sebenarnya.

H. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen Penelitian

Sebelum pengumpulan data sesungguhnya, dilakukan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan instrument penelitian.

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010) Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid jika hasil yang didapat sesuai dengan standar atau patokan yang telah ditetapkan. Uji validitas ini bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument penelitian. Umar (2002) mendefinisikan bahwa validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang telah diukur. Sugiyono (2012) jumlah responden pada uji validitas adalah 30 orang. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas eksternal. Validitas eksternal dilakukan dengan cara memberikan angket instrumen berdasarkan teori yang dipilih dan untuk mengetahui tingkat validitas butir soal angket digunakan rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][N\sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi tiap butir soal
- N : Banyaknya anggota kelompok sampel
- $\sum X$: Jumlah skor tiap butir soal
- $\sum Y$: Jumlah skor total
- $\sum XY$: Jumlah hasil kali X dan Y
- $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor tiap butir soal
- $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak (*software*) *Ms. Excel* dan program *SPSS 16.0 for windows*.

Arikunto (2006) Kriteria penerimaan validitas butir dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} , atau taraf signifikansi $< 0,05$. Jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari r_{tabel} maka butir pernyataan dinyatakan valid, dan bila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Arikunto (2006) menjelaskan bahwa reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini dalam menentukan reliabilitasnya menggunakan rumus *alpha cronbach* karena menurut Cronbach dalam Azwar (2006) reliabilitas yang menggunakan rumus *spearman Brown* hanya akan menghasilkan estimasi reliabilitas yang cermat apabila belahan-belahan tes yang diperoleh dapat memenuhi asumsi paralel. Jika tidak yakin bahwa asumsi tersebut terpenuhi, maka koefisien *alpha cronbach* dapat digunakan. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach* adapun rumusnya sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

K : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum ab^2$: Jumlah varians butir

σt^2 : Varian total

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program perangkat lunak (*software*) *Ms. Excel* dan program *SPSS 16.0 for windows*.

Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus koefisien *alpha cronbach*. Variabel dinyatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0,60.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2012) Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang terkumpul. Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah jelas, yaitu untuk diarahkan menjawab rumusan masalah atau uji hipotesis yang sebelumnya. Teknik analisis data disini terbagi atas dua yaitu uji persyaratan analisis dan uji hipotesis.

1. Uji Persyaratan

Menurut Riyanto (2007), uji persyaratan analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan atau gangguan terhadap variabel-variabel yang ada dalam model. Maka sebelum melakukan uji korelasi harus dipenuhi persyaratan analisis terlebih dahulu

yaitu uji normalitas dan linieritas, dengan asumsi bahwa normal artinya data yang dihubungkan berdistribusi normal, maka perlu uji normalitas dan bersifat linier artinya data yang dihubungkan berbentuk garis linier maka perlu uji linieritas. Berikut merupakan penjelasan dari uji persyaratan yang dimaksud :

a. Uji Normalitas

Menurut Santosa (2005) uji normalitas merupakan syarat dalam analisis statistik parametrik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidaknya sebaran datanya. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji *kolmogorof smirnov* pada program SPSS, dengan tujuan untuk mengetahui asumsi kenormalan tercapai atau tidak, dengan melihat besarnya P_{hitung} yang diperoleh dari (2 tailed) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai P_{hitung} (2 tailed) $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Menurut Santosa (2005) linieritas mempunyai maksud bahwa hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah linier. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Asumsi linieritas dapat diketahui linier antara variabel bebas dengan variabel terikat apabila sudah diketahui nilai *deviation from linearity* dari uji F dilakukan dengan program SPSS. Jika nilai *deviation fom*

linearity tidak signifikan dari tingkat kesalahannya yakni 5% atau ($\text{Sig} > 5\%$) maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya jika nilai *deviation fom linearity* ($\text{Sig} < 5\%$) maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan tidak linier.

2. Uji Hipotesis

a. Analisa Normal

Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru dan motivasi belajar siswa, maka akan digolongkan berdasarkan klasifikasi kategori distribusi normal seperti pada tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kategorisasi Distribusi Normal

No.	Kategori	Rumus
1.	Tinggi	$X > (\text{Mean} + 1.\text{Standar Deviasi})$
2.	Sedang	$(\text{Mean}-1.\text{Standart Deviasi}) < X \leq \text{Mean} + 1.\text{Standar Deviasi}$
3.	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1. \text{Standar Deviasi})$

Sumber: Saifuddin (2004)

Sutrisno (1987) mengatakan rumus mean adalah

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan :

$\sum FX$ = Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan masing-masing frekuensi.

N = Jumlah Subjek

Dan rumus Standart Deviasi adalah sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX^2}{N}\right)^2}$$

b. Analisa Prosentase

Setelah diketahui harga mean dan standar deviasi, selanjutnya dilakukan perhitungan persentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus.

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

c. Analisis Korelasi *Product moment*

Sugiyono (2012) analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel apabila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio. Dalam penelitian ini analisis korelasi *product moment* dilakukan dengan program SPSS, analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara variabel persepsi siswa tentang kompetensi sosial para guru (X) dengan motivasi belajar siswa.

Adapun rumus *product moment* tersebut sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum X)^2][N\sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi tiap butir soal
 N : Banyaknya anggota kelompok sampel
 $\sum X$: Jumlah skor tiap butir soal
 $\sum Y$: Jumlah skor total
 $\sum XY$: Jumlah hasil kali X dan Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor tiap butir soal
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Setelah diketahui hasil dari perhitungan menggunakan rumus diatas maka selanjutnya memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka digunakan pedoman koefisien korelasi. Berikut adalah tabel koefisien korelasi:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

Dari tabel di atas dapat menentukan tingkat hubungan pada variabel persepsi siswa tentang kompetensi para sosial dengan motivasi belajar, keterampilan mengajar guru dengan motivasi berprestasi. Dengan nilai signifikannya adalah 0,000.